

PERAN GURU PPKn DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA SD NEGERI 02 PANJANG KUDUS

**Henni Puji Astuti, Adinda Kadwi Laela Putri, Ary Delia Maqfiroh, Liftiya Ayu Lestari,
Wawan Shokib Rondli**
Universitas Muria Kudus

202133001@std.umk.ac.id, 202133064@std.umk.ac.id, 202133071@std.umk.ac.id,
202133068@std.umk.ac.id, wawan.shokib@umk.ac.id

ABSTRAK

Tujuan: penelitian ini untuk mengekspresikan peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Panjang Kudus.

Desain/metode/pendekatan: Metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kelas. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan keabstrakan data menggunakan manipulasi kemudian dianalisis dengan cara redaksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: Dalam penelitian ini peran guru menjadi model dalam pengulasan karakter, selain itu guru juga menyampaikan materi terkait nilai, moral dan karakter. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru penting dalam mendidik, mengajarkan dan membimbing proses perkembangan peserta didik dalam penguatan pendidikan karakter dengan cara merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menerapkan nilai-nilai karakter melalui proses penyampaian pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran dan mengajar dalam kelas tentunya ada kendala ataupun dukungan terhadap peranan seorang guru dalam penguatan pendidikan karakter. Faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan pendidikan karakter siswa namun juga mempunyai solusi untuk mengatasinya. Guru disarankan untuk lebih kreatif dalam merancang melaksanakan pembelajaran dan membangun hubungan komunikasi antara siswa dan guru untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif guru lebih mudah dalam penguatan pendidikan karakter.

Kata Kunci : Peran Guru, Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter

PENDAHULUAN

Peran guru untuk membekali dan mengembangkan nilai sikap dan moral pada diri siswa di sekolah dasar tentu sangat diperlukan. Namun pengembangan nilai sikap dan moral pada diri siswa mustahil untuk dicapai apabila siswa tidak memahami konsep konsep tentang nilai dan moral itu sendiri Konsep tentang nilai sikap dan moral sesungguhnya telah termuat di dalam ruang lingkup mata pelajaran PKN fokus terhadap terbentuknya warga negara yang paham dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang terampil, cerdas serta berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945 (Magdalena et al., 2020).

Pendidikan merupakan satu elemen yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, terlebih lagi pendidikan memang sangat berpengaruh terhadap pola pikir maupun aspek lainnya bagi para generasi muda. Sebagaimana dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menambah pengetahuan dalam diri manusia dan meningkatkan mutu kualitas diri manusia.

Dalam membahas tentang pendidikan, maka tak lepas dari kurikulum. Dalam hal ini pendidikan dan kurikulum merupakan satu kesatuan yang erat dalam kaitannya dengan tujuan dari pendidikan. Salah satu contoh kurikulum yakni kurikulum merdeka, kurikulum ini memiliki tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di Negara maju, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran (Nugraha, 2022). Kurikulum merdeka ini juga bisa dibidang kurikulum yang fleksibel dan tidak lagi berpusat pada guru yang menjadi fasilitator.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian yang utuh dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, proses pendidikan kewarganegaraan diwujudkan dalam kurikulum dan pembelajaran pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Untuk menjamin fungsi dan perannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, pendidikan kewarganegaraan seyogyanya dirancang, dikembangkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks pengejawantahan tujuan pendidikan nasional. Ketiga hal tersebut merupakan landasan dan kerangka pikir untuk memahami profil mata kuliah/mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Definisi dari PKn atau Pendidikan Kewarganegaraan menurut Zamroni dalam (Budiutomo, 2013) yaitu Pendidikan demokrasi yang ditujukan untuk mempersiapkan masyarakat agar dapat mempunyai pikiran yang kritis dan juga dapat bertindak demokratis.

Menurut (Pertiwi et al., 2021) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah hal yang penting yang harus dimulai ketika anak memasuki usia SD. Karena pada usia sekolah dasar anak-anak sangat membutuhkan akan pengetahuan yang

baru, hal ini sangat dibutuhkan atau penting dan juga tepat dalam upaya menanamkan konsep dasar mengenai wawasan kebangsaan serta perilaku yang demokratis secara baik dan juga terarah. Jika Pembelajaran maupun pengetahuan yang ditanamkan salah hal ini akan berdampak pada pola pikir maupun perilaku yang mempengaruhi dan akan berlanjut ke jenjang selanjutnya yang memungkinkan juga pada kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan berada dalam kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) yang merupakan bahan kajian dan pelajar untuk mengembangkan potensi manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan budi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Secara khusus, pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi diharapkan dapat memegang peran untuk mengembangkan potensi mahasiswa warga negara Indonesia untuk bertumbuh menjadi ilmuwan/profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan mencintai tanah airnya.

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar sehingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Sejatinya, PPKn adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia.

Pentingnya pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Pemerintah melalui Mendiknas, telah diakui sejak awal oleh para Founding Fathers Negara. Sejak proklamasi kemerdekaan, para arsitek awal telah memahami bahwa untuk memahami tujuan Indonesia, (negara), juga (negara). Bahkan kemajuan negara menjadi lebih signifikan dan menjadi perhatian yang signifikan, mengingat kemajuan bangsa sebagian besar ditentukan oleh sifat negara. Dengan cara ini, para arsitek utama menekankan pentingnya pembangunan karakter (Warsono, 2010). Berdasarkan penegasan ini, menunjukkan bahwa pemanfaatan pendidikan karakter dalam pembelajaran bagaimanapun merupakan kebutuhan mutlak, karena dianggap

mampu membuat siswa menjadi cerdas, namun juga siap untuk menjadikan siswa memiliki karakter dan kebiasaan sehingga realitas mereka sebagai warga negara menjadi signifikan baik bagi mereka dan masyarakat secara keseluruhan (Insani, Galuh et al., 2021). Selanjutnya, Yang umumnya berkaitan dengan masalah ini adalah masalah sekolah dan mendorong kebijakan yang kurang mendapat perhatian. Sampai saat ini, pelatihan dan peningkatan moral saat ini berada pada tingkat mengingat, informasi yang hilang pada tingkat hubungan sehari-hari melakukan kegiatan, di rumah, di sekolah yang berfungsi seperti halnya dalam kerjasama sehari-hari.

Pembahasan mengenai karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasarkan. Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah " bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak.

Memacu dari berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar positif yang dimiliki seseorang, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari.

Sedangkan pengertian sederhana pendidikan karakter dalam hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada peserta didik yang diajarkannya. Winton dalam Muchlas Samani dan Hariyanto (2012) mendefinisikan "pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomenal subjek penelitian yang meliputi perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Menurut pendapat lain bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan serta menghasilkan data berupa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan langsung, maupun studi dokumentasi yang berupa

angka dan tidak berkaitan dengan hitung menghitung. Pada umumnya, penelitian kualitatif dipakai untuk meneliti fenomena yang sering terjadi di masyarakat sehingga dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara pengamatan dan melakukan wawancara terhadap semua yang terkait dengan penelitian yang dilakukan tersebut.

Berdasarkan penelitian ini menggunakan teknik penyimpulan data yaitu observasi dan wawancara. Kegiatan pengumpulan data telah dilaksanakan pada Senin, 01 April 2023 yang berlokasi di SDN 02 Panjang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus provinsi Jawa Tengah. Objek penelitian berupa wawancara dan observasi yang digunakan guru saat pembelajaran PPKN pada kelas 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa SD Negeri 02 Panjang Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa dalam proses pembentukan karakter siswa, hal utama yang perlu guru terapkan yaitu melalui sikap disiplin. Dalam hal ini tidak hanya siswa yang harus menerapkan sikap disiplin, namun guru juga harus memberikan contoh dan teladan yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Cahyani & Dewi, 2021) yang menjelaskan bahwa peran guru dalam pengembangan karakter adalah menjadi panutan bagi siswa untuk diteladani, dan guru harus mendidik siswa tentang disiplin kehidupan sehari-hari. Seperti contoh sikap disiplin yang diterapkan guru SDN 2 Panjang yaitu, siswa diharapkan datang ke sekolah tepat waktu dan menggunakan seragam sesuai dengan peraturan yang ada. Selain dari sikap disiplin, guru di SDN 2 Panjang juga mengupayakan pengembangan karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai positif siswa, seperti sopan santun, siswa harus berperilaku sopan, bertutur kata, dan bertindak baik, seperti contoh pada saat pembelajaran siswa diharapkan tidak menggunakan bahasa kasar kepada guru ataupun teman sebayanya.

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu

melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal maupun non formal. Di lingkungan non formal, orang tua menjadi pendidik utama bagi anak didukung oleh keluarga yang tinggal bersama di dalam rumah sedangkan di lingkungan formal tanggung jawab pendidik itu dilanjutkan oleh guru.

Guru dapat dikatakan sebagai pengasuh kedua selain orang tua, hal ini guru sebagai pengasuh akademik bagi anak secara berkeimbangan. Waktu Sekolah dari pagi hingga siang maupun sore menjadikan kesempatan bagi anak untuk belajar bersama guru. Hal ini dapat dilihat dari jenjang pendidikan sekolah dari sekolah PAUD, SD, SMP, dan SMA. Jadwal pembelajaran yang telah ditentukan disertai dengan kegiatan ekstrakurikuler menjadi pilihan bagi anak untuk dapat memanfaatkan waktu di sekolah dengan baik. Keberagaman karakter anak menjadikan guru harus berupaya untuk mengamankan anak ketika berada di sekolah. Lingkungan bersama teman-teman yang berasal dari keluarga dengan latar belakang yang berbeda-beda tidak selalu dalam keadaan berdamai, akan ada bentuk keaktifan terjadi seperti pertengkaran antara sesama yang tidak dikenal dengan istilah bully. Kehadiran seorang guru tidak saja sebagai pengajar, tetapi mengontrol keadaan anak selama berada di sekolah. Tanggung jawab guru sebagai pendidik sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dipukulnya sangat besar pula. Jalan yang ditempuh para guru tidak mudah dan tugas mereka tidaklah ringan. Sebab mereka telah sanggup mengemban amanah. Mereka berhak mendapatkan penghargaan, padahal ia memiliki tanggung jawab. Seorang guru pada hakikatnya adalah melaksanakan amanah dari orang tua sekaligus amanah Allah SWT, amanah masyarakat dan amanah pemerintah. Melaksanakan amanah yang diterima di ini diwujudkan dengan usaha guru menjadi guru profesional di bidangnya. Profesionalitas yang dimiliki guru, masa depan dunia pendidikan diharapkan bisa menjadi lebih baik.

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak

mungkin dapat dipisahkan. Selain sebagai agen untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajarannya, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh dengan dewasa. Guru harus bisa mengembangkan pikiran dan pengetahuan mereka ke arah yang lebih baik. Membangun etika dan kesopanan santunan siswa agar mereka dapat tumbuh dan berguna di masa depan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang terkait langsung dengan karakter peserta didik setelah mata pelajaran agama. Bagaimana peserta didik berkembang dapat dibantu langsung oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dan kita sebagai seorang pendidik harus mampu menyampaikan materi dengan ikhlas dan senang hati, supaya apa yang kita sampaikan nantinya juga sampai di hati peserta. Bukan mudah seperti kelihatannya, namun guru PPKn harus ekstra selain memberikan materi tapi kita juga harus memperhatikan perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Apabila yang paling mudah ditemui dan dijumpai adalah tindakan kecurangan saat ujian di sekolah. Bukan menjadi harus dimaklumi kebiasaan mencontek itu, namun demi kebaikan dan kebiasaan peserta didik di masa mendatang kita harus mampu meminimalisirnya. Dan tentu kita harus meminta bantuan seluruh warga sekolah untuk Kompas memberantas hal tersebut untuk menjaga dan melatih jiwa anti korupsi peserta didik sejak di bangku sekolah.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hadir sebagai jawaban atas pertanyaan bagaimana supaya tetap mempertahankan kebudayaan, cinta pada bangsa dan tetap ingat perjuangan pahlawan di masa terdahulu serta bagaimana mendidik peserta didik untuk memiliki karakter yang baik apabila di era generasi z yang segala hal dapat masuk dan tersebar melalui teknologi, dengan menjadi warga negara yang tidak hanya cerdas namun juga baik, dan tidak takut untuk bersaing dengan dunia global.

Pendidikan kewarganegaraan menurut rumusan independen pendidikan nasional adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melakukan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamalkan oleh Pancasila dan UUD NKRI 1945. Istilah kewarganegaraan memiliki arti

keanggotaan yang menunjukkan hubungan atau ikatan antara negara dan warga negara. Negara diartikan segala jenis hubungan dengan suatu negara yang mengakibatkan ada kewajiban negara itu untuk melindungi orang yang bersangkutan. Menurut undang-undang kewarganegaraan republik Indonesia, kewarganegaraan adalah segala Ikhwal yang berhubungan dengan negara.

Penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi oleh hati (etik), oleh rasa (estetis), oleh pikiran (literasi), dan olahraga (kanestetik) dengan dukungan kelipatan publik dan kerjasama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, oleh rasa, olah pikiran, olah raga dengan melibatkan dan kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). PPK merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membekali generasi penerus agar memiliki bekal karakter baik, keterampilan literasi yang tinggi dan memiliki kompetensi unggul abad 21 itu kemampuan berpikir kritis dan analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan kebijakan yang tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan Nawacita Presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu perubahan cara pikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik. Nilai-nilai utama PPK adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, integritas. Nilai-nilai ini ingin ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah dan di masyarakat. PPK lahir dikarenakan kesadaran akan tantangan ke depan yang semakin kompleks dan tidak pasti namun sekaligus melihat ada banyak harapan bagi masa depan bangsa. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan kepribadian, berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual, dan keilmuan. Memahami latar belakang, urgensi dan konsep dasar PPK menjadi

sangat penting bagi kepala sekolah agar dapat menerapkannya sesuai dengan kompleks pendidikan di daerah masing-masing. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah : (1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. (2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia. (3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi ekosistem pendidikan.

Lima nilai karakter utama PPK bersumber dari Pancasila yang menjadi prioritas pengembangan gerak PPK yaitu religius, nasionalisme, integrasi, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Nilai religius mencerminkan ke beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku pelanakan agar agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundangan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksa kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Nilai karakter nasionalis merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, memiliki komitmen, dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

Nilai integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, b melalui konsisten tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghadapi martabat individu (terutama menyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan sebagai tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tanggung jawab, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalani komunikasi dengan persahabatan, memberikan bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat kerjasama, inklusi, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, menolong, memiliki empati, dan rasa sosialitas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

KESIMPULAN

Guru adalah seorang pendidik ataupun pengajar yang bertanggung jawab memberi bimbingan dan arahan kepada para siswanya. Guru juga harus dapat membangun etika dan kesopanan santunan siswa agar mereka dapat tumbuh dan berguna di masa depan, terutama guru PPKn. PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang terkait langsung dengan karakter peserta didik. Menjadi guru PPKn lebih terfokus pada penguatan karakter siswa. Penguatan Pendidikan Karakter adalah program dilambangkan pendidikan yang berperan dan berfungsi untuk memperkuat karakter peserta. Lima nilai karakter utama PPK bersumber dari Pancasila yang menjadi prioritas pengembangan gerak PPK yaitu religius, nasionalisme, integrasi, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Nilai- nilai karakter tersebut diintegrasikan oleh guru PPKn ke dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
[https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metode+penelitian+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwjhsYSP1Lj_AhUf8TgGHZS-ACYQ6AF6BAGgEEAM#v=onepage&q=metode penelitian kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metode+penelitian+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwjhsYSP1Lj_AhUf8TgGHZS-ACYQ6AF6BAGgEEAM#v=onepage&q=metode%20penelitian%20kualitatif&f=false)
- Anggraeni, P. N., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2022). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Pandemi Covid-19 Di Sdn Karaban 01. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 4053–4060. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3056>
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Buan, Y. A. L. (2020). *Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*.
[https://books.google.co.id/books?id=nOcREAAAQBAJ&pg=PA32&dq=guru+dan+pendidikan+karakter+sinergitas+peran+guru+dalam+menanamkan+nilai-nilai+pendidikan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwiL4Iufw7j_AhX2TgGHftBBcMQ6AF6BAGCEAM#v=onepage&q=guru dan pendidikan karakter sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=nOcREAAAQBAJ&pg=PA32&dq=guru+dan+pendidikan+karakter+sinergitas+peran+guru+dalam+menanamkan+nilai-nilai+pendidikan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwiL4Iufw7j_AhX2TgGHftBBcMQ6AF6BAGCEAM#v=onepage&q=guru%20dan%20pendidikan%20karakter%20sinergitas%20peran%20guru%20dalam%20menanamkan%20nilai-nilai%20pendidikan&f=false)
- Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah membentuk karakter peserta didik agar menciptakan siswa yang berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 268–281. eprints.ums.ac.id/26682/21/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Fauziah, M., Prasetiawan, H., Handaka, I. B., & Muyana, S. (2021). *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19*.
[https://books.google.co.id/books?id=Jzk1EAAAQBAJ&pg=PA406&dq=Peran+Guru+Pendidikan+Kewarganegaraan+Dalam+Layanan+Bimbingan+dan+%20Konseling+untuk+Mengembangkan+Karakter+Siswa.&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwi9xM67xLj_AhXs-TgGHRIxAoYQ6AF6BAGDEAM#v=onepage&q=Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Karakter Siswa.&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Jzk1EAAAQBAJ&pg=PA406&dq=Peran+Guru+Pendidikan+Kewarganegaraan+Dalam+Layanan+Bimbingan+dan+%20Konseling+untuk+Mengembangkan+Karakter+Siswa.&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwi9xM67xLj_AhXs-TgGHRIxAoYQ6AF6BAGDEAM#v=onepage&q=Peran%20Guru%20Pendidikan%20Kewarganegaraan%20Dalam%20Layanan%20Bimbingan%20dan%20Konseling%20untuk%20Mengembangkan%20Karakter%20Siswa.&f=false)
- Inriani, N. (2018). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penguatan

- Karakter Semangat Kebangsaan Peserta Didik. *CIVICUS: Pendidikan- Penelitian- Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1–126.
- Maharani, M. S., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2023). *Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD 3 Robayan*. 6(April), 2519–2526.
- Mardati, A., Sukma, H. H., Martaningsih, S. T., Maryani, I., & Agustin, N. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. https://books.google.co.id/books?id=Njs1EAAAQBAJ&pg=PA468&dq=peran+guru&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwiU6MHYwbj_AhX4TGwGHUbfAAQ6AF6BAGHEAM#v=onepage&q=peran+guru&f=false
- Mutia. (2021). *CHARACTERISTICS OF CHILDREN AGE OF BASIC EDUCATION*. 3, 114–131.
- Rubei, M. A. (2015). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA DI MTS. MATHLAUL ANWAR KOTA PONTIANAK. *INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA DI MTS. MATHLAUL ANWAR KOTA PONTIANAK. Jurnal Pendidikan Sosial Sosial Horizon*, 2(2), 198–212.
- Ruliati, Mulyani, S., Ambarwati, N., Evaretta, R. A., Rusmini, Sylvia, I. L. A., Nahampun, J., Prasetya, P. A., & Arisanti, V. V. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Merdeka Belajar*. [https://books.google.co.id/books?id=T4VTEAAAQBAJ&pg=PT2&dq=Ruliati,+S.H.,+.+2021.+Penguatan+Pendidikan+Karakter+\(PPK\)+di+Sekolah+Merdeka+Belajar.+Palembang+:+CV+Interactive+Literacy+Digital&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwjE-9b-vbf_AhVN7TgGHSuIBBMQ6AF6BAGFEAM#v=onepage&q=Ruliati%20S.H.%20.2021.Penguatan+Pendidikan+Karakter+\(PPK\)+di+Sekolah+Merdeka+Belajar.+Palembang+%3ACV+Interactive+Literacy+Digital&f=false](https://books.google.co.id/books?id=T4VTEAAAQBAJ&pg=PT2&dq=Ruliati,+S.H.,+.+2021.+Penguatan+Pendidikan+Karakter+(PPK)+di+Sekolah+Merdeka+Belajar.+Palembang+:+CV+Interactive+Literacy+Digital&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwjE-9b-vbf_AhVN7TgGHSuIBBMQ6AF6BAGFEAM#v=onepage&q=Ruliati%20S.H.%20.2021.Penguatan+Pendidikan+Karakter+(PPK)+di+Sekolah+Merdeka+Belajar.+Palembang+%3ACV+Interactive+Literacy+Digital&f=false)
- Triwahyuningsih, A, D. B., & Aulia, S. S. (2021). *Bangga Menjadi Guru Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Untuk Pembentukan Karakter di Era Generasi Z*. [https://books.google.co.id/books?id=1WE1EAAAQBAJ&pg=PA195&dq=Bangga+Menjadi+Guru+Pendidikan+Pancasila+dan+Kewarganegaraan+\(PPKn\)+untu+Pembentukan+Karakter+di+Era+Generasi+Z,&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwi5oqS5w7j_AhUh-jgGHddJBawQ6AF6BAGBEAM#v=onepage&q=Bangga+Menjadi+Guru+Pendidikan+Pancasila+dan+Kewarganegaraan+\(PPKn\)+untu+Pembentukan](https://books.google.co.id/books?id=1WE1EAAAQBAJ&pg=PA195&dq=Bangga+Menjadi+Guru+Pendidikan+Pancasila+dan+Kewarganegaraan+(PPKn)+untu+Pembentukan+Karakter+di+Era+Generasi+Z,&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwi5oqS5w7j_AhUh-jgGHddJBawQ6AF6BAGBEAM#v=onepage&q=Bangga+Menjadi+Guru+Pendidikan+Pancasila+dan+Kewarganegaraan+(PPKn)+untu+Pembentukan)

Karakter di Era Generasi Z%2C&f=false

Ubaedillah, A. (2017). *Pancasila Demokrasi dan Pencegahan Korupsi*.

https://books.google.co.id/books?id=gFc_DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Urgensi+Pendidikan+Kewarganegaraan+sebagai+Pendidikan+Karakter+Bangsa+Indonesia+melalui+Demokrasi,+HAM+dan+Masyarakat+Madani.&hl=id&newb

[ks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKE](https://books.google.co.id/books?id=gFc_DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Urgensi+Pendidikan+Kewarganegaraan+sebagai+Pendidikan+Karakter+Bangsa+Indonesia+melalui+Demokrasi,+HAM+dan+Masyarakat+Madani.&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKE)

[wi9go_-](https://books.google.co.id/books?id=gFc_DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Urgensi+Pendidikan+Kewarganegaraan+sebagai+Pendidikan+Karakter+Bangsa+Indonesia+melalui+Demokrasi,+HAM+dan+Masyarakat+Madani.&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKE)

[zrj_AhVXwTgGHWDJBYoQ6AF6BAgEEAM#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=gFc_DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Urgensi+Pendidikan+Kewarganegaraan+sebagai+Pendidikan+Karakter+Bangsa+Indonesia+melalui+Demokrasi,+HAM+dan+Masyarakat+Madani.&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKE)

Waidl, A., Usman, A., Asroni, A., Gazali, H., & Kholiluddin, T. (2021). *Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. <http://www.fkip.unsyiah.ac.id/wp-content/uploads/2015/06/Hasil-Tes-Online-2015.pdf>